

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji dan disimpulkan menjadi satu pada bab ini.

Allāh SWT menciptakan manusia dengan beraneka ragam, baik itu warna kulit, suku, budaya dan lain sebagainya. Tujuannya yaitu untuk saling mengenal bukan saling membinasakan. Identitas adalah suatu yang harus ada dalam diri manusia. Karena identitas adalah fitrah nya manusai. Tetapi apabila identitas tidak bisa di kelola dengan baik maka akan menimbulkan suatu permasalahan atau perdebatan dalam masyarakat. Begitu hal nya pun ketika kita berpolitik banyak sekali identitas-identitas yang berbeda-beda, tetapi jangan sampai menjadi perselisihan. Tidak ada yang salah dengan ada nya identitas yang berbeda-beda.

Maka dari itu banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang politik identitas contohnya ayat yang menjelaskan tentang pandangan al-Qur'an terhadap identitas keagamaan, bahwa dalam berpolitik apakah harus mengedepankan agama Islam atau non Islam? Dalam ayat itu dijelaskan bahwa dalam berpolitik harus mengutamakan yang beragama Islam saja. Tetapi Apabila di lihat dari konteksnya bahwa dalam menganut agama Islam sebenarnya tidak ada paksaan. Agama Islam adalah yang paling lurus manhajnya dan tatanannya bagi manusia, dan Islamlah yang mengumandangkan bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk agamanya. Begitupun apabila kita

memilih pemimpin baik itu dari agama Islam atau Non Islam maka lihat dulu mayoritas penduduknya apakah lebih banyak dari Non Islam atau Islam. Apabila kita tinggal di wilayah yang banyak penduduknya Non Islam maka pemimpinnya pun pasti berasal dari Non Islam, begitupun sebaliknya. Karena kebebasan beragama adalah hak asasi manusia.

Adapun salah satu contoh pandangan al-Qur'an terhadap politik identitas jenis kelamin. Apakah ketika kita berpolitik harus pemimpinnya dari laki-laki saja atau perempuan? Dijelaskan bahwa kepemimpinan dalam berpolitik mengharuskan dari laki-laki saja, karena laki-laki memiliki kekuatan, keperkasaan. Sedangkan tugas nya perempuan berbeda yaitu melahirkan, mengandung, dan menyusui, yang memiliki kekhususan tersendiri. Tetapi apabila dari laki-laki nya tidak ada maka boleh saja perempuan menjadi pemimpin dengan syarat-syarat tertentu. Bahwa al-Qur'an menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kebersamaan umat Islam.

Sedangkan dalam pandangan politik identitas etnis, suku, dan antar golongan bahwa manusia di ciptakan Allāh SWT berbeda-beda yaitu untuk saling mengenal satu sama lain bukan untuk saling membinasakan. Oleh karena itu perbedaan pada suku, budaya atau antar golongan merupakan fitrah dari Allāh SWT. Identitas hanyalah sebagai simbol untuk saling mengenal saja. Maka tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Karena al-Qur'an menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, dan persaudaraan sesama manusia.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi pembahasannya. Semua itu tidak lain karena keterbatasan penulis untuk menyusun serta keterbatasan sumber yang di dapat belum banyak. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Menurut penulis di zaman yang modern ini perlu umat Islam untuk mengetahui identitas seserang, untuk saling mengenal satu sama lain bukan untuk saling menjatuhkan karena al-Qur'an menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Begitupun umat Islam harus menjadikan Alquran sebagai pondasi dan pedoman dalam mengarungi kehidupan. Islam akan tetap tegak hingga hari akhir, namun kita selaku umat Islam harus menjadi orang yang menegakkan agama Islam di dunia ini. *Wallāhu a'alam.*

